

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk perkembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Istilah pendidikan juga berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dalam perkembangan selanjutnya, yang berarti suatu usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹

Banyak rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah seperti dikutip oleh darwin Syah sebagai berikut: menurut *Jhon Dewey*, bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan mendasar secara intelektual dan emosional sesama manusia. Menurut Brubacher; pendidikan merupakan proses timbal balik dari tiap individu manusia dalam rangka penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman dan dengan alam semesta. Menurut Ki Hajar

¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (The Minang Kabau Foundation Press: Katalog Dalam Terbitan, 2004), h. 2

Dewantara; pendidikan merupakan menuntun segala kodrat yang terdapat dalam diri anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Ahmad D. Marimba; pendidikan merupakan pemberian bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Sedangkan menurut al-Abrasyi yang di kutip oleh Ramayulis, pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.³

Dalam bukunya “*dasar-dasar kependidikan* “ Suryosubroto mengatakan bahwa pendidikan itu suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya ke arah mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.⁴

Maka pendidikan dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap

²Darwyn Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3-4

³Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 2

⁴Suryosubroto, *Daasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 18

dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuknya ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membentuk watak, dan mencerdaskan kehidupan berbangsa serta mempunyai tata krama yang baik (*Akhlak Mulia*).

Bila ditinjau dari segi agama Islam, pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah hal yang sangat *urgen* dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam moral bangsa.⁶ Disamping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁷

Menurut M. Arifin, pendidikan Islam merupakan suatu proses mengarahkan dan membimbing anak kearah pendewasaan pribadi yang beriman, berakhlak dan berilmu pengetahuan yang saling mempengaruhi dalam perkembangannya untuk mencapai titik optimal (*Insan Kamil*).⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidikan

⁵Abdul Mujib dan Juduf Muzakkair, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 13

⁶Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

⁷Depertemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2004), h. 2

⁸M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.

Islam untuk menyiapkan generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam menjalani kehidupan ini Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap manusia agar nantinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor *syari'ah* yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia, sehingga dengan mempelajari al-Qur'an diharapkan bisa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir (kepada orang banyak dari berbagai kaum dan berbagai negeri).⁹ Membacanya merupakan ibadah terdapat dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁰

Dengan mendalami al-Qur'an secara baik, diharapkan akan mampu menjalankan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu : aqidah (doktrin kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), janji, ibadah, akhlak mulia serta cerita-cerita atau sejarah umat Islam sebelum

⁹http. Memahami-konsep-mutawatir. (selasa 23 oktober 2017 jam 17.20)

¹⁰Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih 1*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1995), h.

Nabi Muhammad SAW dengan benar tanpa tercampuri hal-hal yang mendatangkan kemusyrikan dalam setiap pribadi muslim.¹¹

Kesesatan yang sering dilakukan oleh manusia bukanlah tidak percaya terhadap keberadaan Allah, tetapi syirik kepada-Nya. Manusia sering menyembah sesuatu atau tuhan selain-Nya. Mereka berpendapat bahwa tuhan-tuhan tersebut bisa mendekatkan mereka kepada Allah atau memberi syafaat kepada mereka. Semenjak zaman dahulu manusia sering jatuh kedalam lubang syirik. Syirik adalah kesalahan yang sangat besar. Dengan demikian, hal pertama yang dibutuhkan oleh manusia adalah tauhid. Dengan tauhidlah Allah mengutus para nabi menurunkan kitab suci.¹²

Pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat *Urgen* dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam membangun moral bangsa.¹³ Pokok utama ajaran adalah mengenai akidah, Pendidikan akidah sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang, karena hal yang sangat mendasar dalam agama Islam, dengan adanya akidah yang mantap dalam diri manusia bisa konsisten dan tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif. Dengan demikian pendidikan akidah ini akan dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan kebahagiaan dan merasa nyaman dalam menjalani ajaran islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Karena aqidah adalah keyakinan atau

¹¹Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 251

¹²Yusuf Al-Qardhawi, *Aqidah Salaf Dan Khalaf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2005), h. 9-

¹³Abdul Malik dan Dian Andayani, *op. Cit*, h. 139

keimanan yang mendasar dalam diri manusia yang realisasinya adalah pengakuan dengan taat dan patuh sebagai bukti ibadah, dan muaranya adalah akhlak mulia, sehingga dalam menjalani aktifitas sehari-hari tidak mengalami gangguan, apalagi bagi seseorang pendidik yang akan berhadapan dengan peserta didiknya karena seseorang guru akan menghadapi peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, maka dengan adanya nilai-nilai Islam di dalam hati nurani pendidik dan peserta didik akan terjadi kedamaian dan keindahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an Surat Thaha,

Berdasarkan ayat di atas, ada beberapa nilai pendidikan Islam yang penulis pahami dan bisa di jadikan pedoman dalam kehidupan manusia, yaitu: pendidikan Aqidah, pendidikan Ibadah dan pendidikan Akhlak.

Pendidikan dapat diartikan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur.¹⁴ Pendidikan juga diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani pesert didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

¹⁴ Abdul Mujib dan Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.12-13

¹⁵ Zuhairi dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3

Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁶

Pendidikan yang mampu menjawab tujuan Nasional adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya dalam bermasyarakat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut kegiatan proses pembelajaran di kelas seharusnya menerapkan suatu strategi belajar yang kreatif dan inovatif sehingga dapat membantu siswanya untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Berangkat dari hasil di atas, maka perlu ditekankan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan para penerus generasi bangsa, tidak hanya mampu melahirkan generasi penerus yang hanya pandai saja, tapi juga harus bermoral dan beriman.

Kemudian secara realitas penulis lihat di zaman yang semakin maju ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan Islam dalam diri

¹⁶ Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), BAB I, Pasal 1, h. 2

¹⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Hasil Pustaka 2007), h. 1

pendidik dan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah semakin mengalami kemerosotan, sangat banyak orang yang tanpa di sadari bahwa mereka telah menyekutukan yang lain dengan Allah, beribadah bukan karena Allah melainkan ada sesuatu lain yang membuat dirinya mau beribadah atau bahkan sama sekali tidak mengerti bagaimana yang dimaksud ibadah yang sebenarnya. Begitu juga dengan akhlak yang merupakan gambaran dari aqidah dan syari'ah yang dijalankan tersebut. Di media cetak sering kita jumpai masalah tersebut, seperti yang pernah terjadi dalam beberapa tahun yang lalu di lima puluh kota, terlampir dalam koran Padang Ekspres halaman 1, yaitu arisan sek di kalangan pelajar SMA¹⁸. Layaknya sebuah arisan, dalam arisan seks ini, mereka awalnya, membuat komunitas sendiri. Lalu, menggelar pertemuan dengan mengadakan undian dan mencabut *loting*. Hal ini mengondisikan lemahnya aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan pendidik dan peserta didik sehari-hari.

Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku tersebut, karena yang demikian itu merupakan pokok-pokok dari ajaran Islam. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, salah satunya dalam surat Thaha yang mengandung pendidikan islam yang relevan dengan masalah di atas.

¹⁸Padang Ekspres, *Ada Pelajar Arisan Sek di Lima Puluh Kota*, Jum'at, 02 Mei 2014

Ada tiga (3) hal yang diajarkan dalam al-Qur'an pada Q.S Thaha ini yang berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Dua diantaranya adalah; beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, pergilah kepada Fir'aun dengan membawa ayat-ayat kami yang telah kamu lihat, kemudian serulah dia untuk beribadah kepada-Ku, dan takut-takutilah dia dengan siksa-Ku, karena sesungguhnya dia orang yang melampaui batas dan mengingkari Tuhannya, sehingga ia berani mengaku sebagai Rabb dan berkata “sesungguhnya aku adalah Rabb kalian yang maha tinggi.”¹⁹

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Membahas persoalan tersebut, maka penulis perlu memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Q.S. Thaha.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus, maka penulis membatasi kajian skripsi ini pada pembahasan tentang Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam surat Thaha.

1. Nilai pendidikan Akidah QS. Thaha.
2. Nilai pendidikan Ibadah QS. Thaha.

¹⁹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : CV Toha Putra, 1986), h. 188

3. Nilai Pendidikan Akhlak QS. Thaha.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji Nilai Pendidikan Aqidah QS. Thaha.
- b. Untuk mengkaji Nilai Pendidikan Ibadah QS. Thaha.
- c. Untuk mengkaji Nilai Pendidikan Akhlak QS. Thaha.

2. Kegunaan Penelitian

Kemudian kegunaan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas potensi diri peneliti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut dan untuk menambah wawasan peneliti tentang ragam nilai pendidikan islam.
- b. Memberikan informasi tentang kecakapan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak bagi pendidik maupun orang tua yang terkandung dalam al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan untuk menambah *khazanah* bacaan islam pada perguruan tinggi, khususnya pada perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi lain dengan studi pendidikan Islam.
- d. Sebagai syarat menempuh sarjana sastra satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Imambonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk memdahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul ini, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas, antara lain :

1. Nilai

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁰ Dari penjelasan tersebut, maka nilai dapat dipahami sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan.

2. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran.²¹ Jalaludin mengartikan pendidikan sebagai proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih menanamkan nilai dan dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan

²⁰Chabil Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h.

²¹Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 263

bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia yang sesuai dengan sifat hakikidannya. ²²

3. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu di bentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Sedangkan menurut istilah, Islam berarti sesuatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seseorang rasul. ²³

4. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah suatu esensi yang melekat pada diri manusia kepada kehidupan yang baik, serta mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan fitrah (potensi) yang dimilikinya berdasarkan ajaran Islam. ²⁴

5. Surat Tha-ha

Surat Tha-ha merupakan surat yang ke 20 setelah surat Maryam dan surat Al-Khaf, surat ini di turunkan di Mekkah. Surat Thaha dinamai karena surat ini diawali dengan perkataan tersebut. Sebagaimana dalam surat-surat lainnya yang diawali huruf-huruf abjad hijaiyah, seolah merupakan pemberitahuan Allah kepada orang-orang yang

²²Jaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2009), h. 21

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 91-92

²⁴Zulmuqim, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2004), h. 15

membacanya bahwa setelah huruf-huruf itu akan di temukan hal-hal yang penting.

Jadi, maksud penulis dengan keselurahn judul disini adalah: nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Q.S. Thaha ayat 24-35 yang merupakan landasan pendidikan Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang utuh dan jelas tentang penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab pertama Berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan masalah, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan isla

Bab ketiga Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan dan analisis.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran